

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 2026**

KURNIAWAN ARIANTO

Ns. LUSSYEFRIDA YANTI, S.Kep, M. Kep

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN
KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PEKIK NYARING KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu yang biasa dikenal dengan sebutan Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat, yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Keberadaan posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan Ibu dan anak.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah.

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi* dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Ibu balita yang melakukan kunjungan ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 104 orang pada tanggal 1-28 Februari 2026 yang diambil pada 5 Posyandu dengan kunjungan terendah. Pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis menggunakan Univariat dan Bivariat dengan menggunakan teknik analisis kaid kuadrat (*Chi square*)

Pada hasil analisis univariat diperoleh mayoritas kunjungan balita baik, pengetahuan mayoritas kurang, jarak rumah mayoritas dekat, dukungan keluarga mayoritas tidak baik dan peran kader mayoritas baik. Pada hasil uji analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan balita dengan *P value* 0,017, tidak ada hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan balita dengan *P value* 0,054, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita dengan *P value* 0,005, tidak ada hubungan antara peran kader dengan kunjungan balita dengan *P value* 0,079.

Kesimpulan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan balita, tidak ada hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan balita, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita, tidak ada hubungan antara peran kader dengan kunjungan balita.

Disarankan kepada responden agar membawa bayi dan balitanya secara teratur ke Posyandu, Puskesmas Pekik Nyaring untuk melakukan inovasi berupa edukasi yang tidak lagi berfokus pada Ibu namun menyasar suami dan keluarga ini, Puskesmas juga melakukan *re-branding* Posyandu yang menegaskan bahwa Posyandu bukan sekedar kegiatan imunisasi saja tetapi instrument penting pemantauan stunting hingga usia 59 bulan.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Jarak Rumah, Kunjungan Balita, Pengetahuan, Peran Kader
Daftar Bacaan : 52 (2019-2026)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
THESIS, 27 JULY 2026

KURNIAWAN ARIANTO
Ns. LUSSYEFRI DA YANTI, S.Kep, M. Kep.

FACTORS ASSOCIATED WITH THE REGULARITY OF TODDLER VISITS TO INTEGRATED HEALTH SERVICE POSTS (POSYANDU) IN THE WORKING AREA OF PEKIK NYARING COMMUNITY HEALTH CENTER, CENTRAL BENGKULU REGENCY

xviii + 96 pages, 12 tables, 3 figures, 6 appendices

ABSTRACT

Integrated Health Post (Posyandu) is a community-based health service under Indonesia's Community-Based Health Efforts (UKBM) program that provides promotive and preventive healthcare services, particularly for maternal and child health and nutritional status. This study aimed to identify factors associated with toddlers' attendance at Posyandu within the service area of Pekik Nyaring Community Health Center (Puskesmas), Central Bengkulu Regency.

This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 104 mothers with children under five years of age who attended Posyandu during February 1–28, 2026. The sample was selected from five Posyandu with the lowest toddler attendance rates. Data were collected from primary and secondary sources and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test.

The results showed that most toddlers had good Posyandu attendance. Most mothers had low levels of knowledge, lived close to Posyandu, reported inadequate family support, and perceived the role of Posyandu cadres as good. Bivariate analysis revealed significant associations between mothers' knowledge and toddlers' attendance ($p = 0.017$) and between family support and toddlers' attendance ($p = 0.005$). However, no significant associations were found between distance from home to Posyandu and toddlers' attendance ($p = 0.054$) or between the role of Posyandu cadres and toddlers' attendance ($p = 0.079$).

It can be concluded that mothers' knowledge and family support are significantly associated with toddlers' Posyandu attendance, whereas distance and cadre roles are not. Mothers are encouraged to routinely bring their children to Posyandu. The Community Health Center should strengthen family-based health education and promote Posyandu as a comprehensive facility for child growth monitoring and stunting prevention.

Keywords: Family Support, Distance from Home, Toddler Visits, Knowledge, Role of Community Health Volunteers (Cadres)

Reading list: 50 (2019 – 2026)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 54% kematian bayi dan balita disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Upaya penanggulangan gizi buruk tersebut harus mengedepankan upaya promosi dan pencegahan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan batas prevalensi 20 persen untuk gizi buruk (WHO, 2024).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2024 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh umur harapan hidup yang meningkat, angka kematian bayi yang menurun, dan prevalensi gizi kurang pada balita juga menurun. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan tersebut, banyak strategi yang digunakan, diantaranya pemberdayaan masyarakat dan daerah. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat tersebut adalah menumbuh kembangkan Posyandu (Kemenkes RI, 2023).

Kesehatan balita merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat suatu negara. Masa balita adalah periode emas (golden period) dalam tumbuh kembang anak, dimana pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik maupun mental. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala sangat penting untuk mendeteksi dini adanya

gangguan pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin. (Kemenkes RI, 2024).

Pos Pelayanan Terpadu yang biasa dikenal dengan sebutan Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat, yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Keberadaan posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan Ibu dan anak (Kemenkes RI, 2023).

Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan ketrampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat. Keberhasilan pengelolaan posyandu memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materiil maupun finansial. Kerjasama dengan berbagai lapisan masyarakat dan sektor terkait juga sangat diperlukan, disamping ketekunan dan pengabdian para pengelolanya (Kemenkes RI, 2023).

Cakupan D/S merupakan salah satu indikator kinerja program gizi masyarakat di Puskesmas dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) 85 %. Faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi, faktor ekonomi dan sosial budaya (Dewi, 2023).

Kunjungan balita ke posyandu dikategorikan menjadi dua, yaitu balita yang aktif dan tidak aktif. Balita dikatakan aktif mengikuti kegiatan posyandu apabila dalam 8 kali penimbangan berturut-turut minimal ditimbang 6 kali atau lebih. Sedangkan balita dikatakan tidak aktif apabila dalam 8 kali penimbangan berturut-turut hanya ditimbang kurang dari 6 kali. Keaktifan kunjungan balita ke posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat kompleks.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan balita ke posyandu. Penelitian Nurlaila dan Widagdo (2023) menemukan bahwa pengetahuan dan sikap Ibu memiliki hubungan signifikan dengan keaktifan kunjungan balita ke posyandu. Ibu dengan pengetahuan baik tentang posyandu memiliki peluang 3,2 kali lebih besar untuk aktif membawa balitanya ke posyandu dibandingkan Ibu dengan pengetahuan kurang.

Penelitian Heniarti (2023) menyebutkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan masyarakat berkunjung ke posyandu, yang bisa berasal dari orang itu sendiri (faktor internal) yang berupa usia dan pengetahuan, serta faktor eksternal yang berupa tingkat pendidikan, status pekerjaan dan dukungan tokoh masyarakat. Faktor yang paling dominan pengaruhnya adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan Ibu (Reihana dan Duarsa, 2023).

Penelitian Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa karakteristik Ibu seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan juga berperan penting dalam keaktifan kunjungan balita. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih aktif membawa balitanya ke posyandu karena memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Demikian pula dengan status pekerjaan Ibu, dimana Ibu yang tidak bekerja atau bekerja paruh waktu memiliki waktu lebih fleksibel untuk mengunjungi posyandu.

Dukungan keluarga, khususnya dari suami dan keluarga terdekat, juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi keaktifan Ibu membawa balita ke posyandu. Penelitian Suryani et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik meningkatkan motivasi Ibu untuk rutin membawa balitanya ke posyandu hingga 2,8 kali lipat dibandingkan Ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Faktor aksesibilitas juga menjadi pertimbangan penting., jarak posyandu dari rumah, ketersediaan transportasi, dan waktu pelaksanaan posyandu dapat mempengaruhi keaktifan

kunjungan. Posyandu yang mudah dijangkau dan memiliki jadwal yang sesuai dengan aktivitas masyarakat cenderung memiliki tingkat kunjungan yang lebih tinggi. Kualitas pelayanan posyandu juga berkontribusi terhadap keaktifan kunjungan balita. Penelitian Sari et al. (2024) menemukan bahwa kualitas pelayanan yang baik, meliputi keramahan kader, kelengkapan sarana prasarana, dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan, membuat Ibu merasa puas dan termotivasi untuk terus membawa balitanya ke posyandu secara rutin.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2023) menyebutkan bahwa ada hubungan negatif antara jarak tempat tinggal dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kunjungan masyarakat ke puskesmas. Hubungan yang bersifat negatif artinya bahwa semakin jauh jarak tempat tinggal maka semakin tidak sering tingkat kunjungan masyarakat ke puskesmas, sebaliknya semakin dekat jarak tempat tinggal maka semakin sering tingkat kunjungan masyarakat ke puskesmas.

Peran kader sangat penting dalam melakukan promosi untuk meningkatkan kunjungan balita. Penelitian yang dilakukan oleh Miskin (2023) menyebutkan bahwa ada hubungan bermakna peran serta kader dengan Keaktifan Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2024 jumlah Balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 74.213 orang dengan kunjungan terendah di Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu 1.598 orang dan kunjungan tertinggi di Kabupaten Rejang Lebong yaitu 18.970 orang (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2024). Dinkes Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2025 terdapat 22 puskesmas yang terendah cakupan pelayanan Balita yang di timbang yaitu Puskesmas Pekik Nyaring 71% dan tertinggi Puskesmas Kembang Seri sebanyak 93%.

Berdasarkan survei awal dari Data dari Puskesmas Pekik Nyaring pada tahun 2024 jumlah balita di Puskesmas Pekik Nyaring sebanyak 543 orang, pada tahun 2025 sebanyak 729 orang (Puskesmas Pekik Nyaring, 2025). Berdasarkan data dari Puskesmas Pekik Nyaring pada tanggal 19 Juli 2025 diketahui bahwa jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada bulan Desember tahun 2024 sebanyak 552 balita. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2025 terhadap 10 responden terdapat 6 responden yang rutin melakukan kunjungan posyandu dan 4 responden tidak rutin. Dari 4 orang yang tidak rutin ke posyandu mengatakan belum terlalu memahami pentingnya posyandu selain itu responden mengatakan malas untuk datang, selain itu dari 4 responden diantaranya 2 responden mengatakan jarak rumah yang jauh dengan posyandu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah?”.

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mempelajari Faktor-faktor (pengetahuan, dukungan keluarga, jarak rumah dan peran kader) yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan balita di

Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kunjungan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah
- b. Diketahui gambaran pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah
- c. Diketahui gambaran jarak rumah ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah
- d. Diketahui gambaran dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah
- e. Diketahui gambaran peran kader di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah
- f. Diketahui hubungan pengetahuan Ibu dengan kunjungan balita di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah
- g. Diketahui hubungan jarak rumah dengan kunjungan balita di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah
- h. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah
- i. Diketahui hubungan peran kader dengan kunjungan balita di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ilmiah bagi mahasiswa ilmu keperawatan atau peneliti selanjutnya terkait factor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan balita di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rekomendasi bagi tenaga kesehatan termasuk perawat maupun orang tua yang memiliki anak balita terkait pentingnya kunjungan secara teratur satu kali sebulan ke pPosyandu untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendapatkan pelayanan kesehatan lainnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.5 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wibowo (2019), Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kelurahan Pandean Lamper Kota Semarang	Observasional analitik, pendekatan <i>cross-sectional</i>	Terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, dan pengetahuan Ibu dengan keaktifan kunjungan ke Posyandu.	Persamaan peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang terletak pada responden nya adalah Ibu yang memiliki balita	Perbedaan peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang terletak pada adanya variabel dukungan keluarga dan Jarak Rumah, perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian dan waktu penelitian
2.	Sari & Pandiangan (2020), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Minum	Survei analitik, pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Ada hubungan antara pekerjaan, pengetahuan, kader, dan sosial ekonomi dengan keaktifan. Tidak terdapat hubungan signifikan antara	Persamaan peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang terletak pada responden nya	Perbedaan peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang terletak pada adanya variabel dukungan

Obat Terhadap Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari – Februari 2020	pendidikan Ibu dengan keaktifan kunjungan.	adalah Ibu yang memiliki balita	keluarga dan Jarak Rumah, perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian dan waktu penelitian
--	--	---------------------------------	---

